

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang.

Indonesia adalah negara yang memiliki kekayaan alam yang sangat luar biasa. Letak geografis Indonesia yang berada di daerah tropis tak bisa dipungkiri memberikan dampak yang sangat signifikan terhadap kekayaan alamnya. Indonesia juga memiliki curah hujan tinggi dan sinar matahari hampir sepanjang waktu yang membuat tumbuh-tumbuhan subur. Kemudian, memiliki banyak pegunungan yang kaya akan mineral dan memiliki perairan yang luas dan juga Indonesia memiliki tanah subur yang melimpah.<sup>1</sup> Dengan kekayaan alam yang melimpah terutama di bidang pertanian membuat Indonesia dikenal sebagai negara agraris. Mayoritas penduduk Indonesia memiliki profesi sebagai petani atau bercocok tanam dan Indonesia adalah penghasil utama dari berbagai produk pertanian tropis. Selain itu, Indonesia juga dikenal dengan hasil perkebunannya antara lain: kelapa sawit, tembakau, teh dan pinang.

Al-Qur'an merupakan sumber ilmu pengetahuan yang memberikan banyak sekali informasi bagi manusia, seperti tanaman pinang. Di dalam Al-Qur'an dijelaskan bahwa masih banyak lagi jenis tanaman lainnya yang banyak memberikan manfaat bagi manusia

---

<sup>1</sup> Dumairy. *Perekonomian Indonesia*. (Jakarta: Erlangga, 1996), hlm. 87

seperti kandungan kimia dari tanaman yang dapat mengobati penyakit diare yang menunjukkan tanda-tanda kekuasaan Allah. Sebagaimana firman Allah SWT dalam Q.S Asy-Syu'ara ayat 7

أَوَلَمْ يَرَوْا إِلَى الْأَرْضِ كَمْ أَنْبَتْنَا فِيهَا مِنْ كُلِّ زَوْجٍ كَرِيمٍ

Artinya: “Dan apakah mereka tidak memperhatikan bumi, berapakah banyaknya kami tumbuhkan di bumi itu berbagai macam tumbuhan-tumbuhan yang baik”. (QS. Asy-Syu'ara: 7)

Tanaman pinang (*Areca catechu L*) adalah salah satu komoditas pertanian yang sudah lama dikenal dan dimanfaatkan terutama di daerah-daerah Asia Selatan dan Timur hingga kepulauan pasifik. Tanaman ini sudah menyebar Keseluruh pelosok wilayah Indonesia. Dari tahun ke tahun permintaan akan buah pinang ini terus meningkat. Buah pinang umumnya banyak tumbuh dipekarangan atau kebun. Pohon pinang mulai menghasilkan buah dari umur empat sampai delapan tahun dan dapat menghasilkan buah sampai umur 60 tahun dan juga bisa sampai seratus tahun. Buah pinang akan menjadi matang pada umur delapan bulan. Secara alami, tumbuhan ini mampu memperbanyak dirinya memulai regenerasi. Tanaman pinang sebagai tanaman serbaguna (karena hampir semua bagian tanaman ini; dari akar, batang, daun, sampai buah memiliki kegunaannya sendiri-sendiri) sejak dahulu sudah menjadi bagian dalam kehidupan masyarakat. Pada awalnya pemanfaatan tanaman pinang masih sangat tradisional, terutama untuk ramuan makan sirih pinang, pada ucapan keagamaan atau keperluan rumah tangga. Tanaman pinang ini menjadi

salah satu mata pencaharian bagi masyarakat, pinang dinilai mampu membantu meningkatkan kesejahteraan masyarakat atau keluarga.<sup>2</sup>

Adapun cara menanam pinang yang biasa dilakukan oleh masyarakat yaitu dengan membiarkan buah yang sudah tua jatuh di sekitar pohon induk. Menurut pengetahuan mereka bahwa buah pinang yang jatuh nantinya akan bertumbuh dengan sendirinya. Kegiatan menanam hingga panen biasanya menjadi tanggung jawab bersama seluruh anggota keluarga, seperti umumnya keluarga petani pinang. Meskipun petani tidak menggunakan pupuk, namun hasil dari panen pinang masih signifikan bagi pendapatan mereka. Berdasarkan pengalaman Bapak Ghofur dan Bapak Abbas, diketahui bahwa pinang akan berproduksi pada umur 5-6 tahun, tetapi juga bisa lebih cepat sampai 4 tahun bila berada di tanah yang subur (lahan baru, banyak humus). Tanaman pinang sangat mudah dibudi dayakan serta tidak memerlukan perawatan yang rumit. Pengetahuan tentang budi daya tanaman pinang yang dimiliki masyarakat masih bersifat tradisional yang dipelajari turun temurun.

Pinang termasuk jenis tanaman yang sudah dikenal luas di masyarakat karena secara alami penyebarannya cukup luas di berbagai daerah. Ada beberapa jenis pinang diantaranya pinang biru, pinang hutan, pinang irisan, pinang kalapa, pinang sirih dan pinang merah.

---

<sup>2</sup> Suharto Edi. *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat*, (Bandung: Refika Aditama. 2005), hlm. 79



Di Desa Duren kecamatan Gading. Dengan luas wilayah Desa 4,10 km, desa ini memiliki 12 RT 4 RW dan 4 Dusun, serta desa duren memiliki jumlah penduduk 1.896 jiwa dengan rincian 962 laki-laki dan 934 perempuan. Di Desa Duren, pinang adalah salah satu usaha tani yang menjadi andalan untuk memenuhi kebutuhan dan menjaga keberlangsungan hidup mereka dibandingkan dengan kegiatan lainnya di bidang selain pertanian pinang. Para petani diuntungkan dengan kondisi lahan yang dimiliki Desa Duren yang cukup subur untuk ditanami pinang sehingga hasil produksi pinang yang dihasilkan cukup bagus.<sup>3</sup> Namun, dalam menjalankan usahanya petani di Desa Duren kecamatan Gading masih mengalami hambatan beragam yang selanjutnya bisa berdampak terhadap kualitas dan kuantitas produksinya.<sup>4</sup> Hambatan utamanya adalah modal karena para petani pada umumnya hanya mengandalkan modal sendiri serta harga pinang yang sangat fluktuatif. Berbagai hambatan yang dihadapi oleh petani pinang di Desa Duren dapat berpengaruh terhadap pendapatan usaha tani pinang yang pada akhirnya berpengaruh terhadap pendapatan rumah tangga.<sup>5</sup>

Membangun suatu peradaban tidak terlepas dari individu-individu dan keluarga sebagai bagian terkecil dari struktur lemah. Al-Qur'an telah memberi peringatan bahwa hendaklah setiap manusia itu khawatir apabila meninggalkan keluarga di belakangnya dalam

---

<sup>3</sup> Desa Duren, Observasi 02 Maret 2023.

<sup>4</sup> Desa Duren, Observasi 02 Maret 2023.

<sup>5</sup> Desa Duren, Observasi 02 Maret 2023.

keadaan “lemah”.<sup>6</sup> Lemah yang dimaksud dalam ayat tersebut di atas dapat dipahami dari berbagai sudut pandang seperti lemah fisik, lemah mental, lemah pendidikan, termasuk lemah ekonomi rumah tangga atau ekonomi keluarga. Keluarga yang “lemah” akan mudah terpancing melakukan hal yang tidak diinginkan dalam upaya memenuhi kebutuhan hidupnya.

Pemberdayaan ekonomi keluarga merupakan suatu proses atau kegiatan agar keluarga mampu melakukan kegiatan ekonomi (bekerja atau berusaha) yang merupakan salah satu unsur kesejahteraan keluarga. Pemberdayaan ekonomi keluarga merupakan salah satu usaha yang dilakukan oleh pemerintah bersama masyarakat untuk memantapkan keberhasilan program keluarga.

Keluarga merupakan suatu kesatuan ekonomis, dimana fungsi keluarga di sini meliputi mencari nafkah, perencanaan, pembelajaran, dan pemanfaatan. Sebagai suatu organisasi terkecil dalam masyarakat, keluarga harus digerakan dengan kecukupan dalam aspek ekonomi.<sup>7</sup> Sebagai faktor pendukung, lingkungan sosial keluarga juga merupakan poin penting bagi terbagunnya proses sosial bagi anggota keluarga dalam menjalankan fungsi dan peran dalam masyarakat.<sup>8</sup>

---

<sup>6</sup> Al-Qur'anul Karim, Departemen Agama RI. *An-Nur Al-Qur'an dan Terjemahannya*, Bandung: CV. Fokusmedia, Yayasan Assalam Internasional Indonesia. 2010.

<sup>7</sup> Ulfatmi, *Keluarga Sakinah dalam Perspektif Islam* (Jakarta: Kementerian Agama, 2012), hlm. 205.

<sup>8</sup> Djuju Sudjana dalam Jalaludin Rahmat, (Ed), *Keluarga Muslim dalam Masyarakat Moder*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1990), hlm. 26.

Salah satu upaya untuk memperdayakan potensi ekonomi keluarga serta membangun sebuah masyarakat yang mandiri adalah melahirkan sebanyak-banyaknya kewirausahawan baru. Asumsinya sederhana, kewirausahawan pada dasarnya adalah kemandirian, terutama kemandirian ekonomis dan kemandirian adalah keberdayaan.<sup>9</sup>

Keberlangsungan ekonomi keluarga berperan penting dalam membentuk ketahanan ekonomi negara, karena ekonomi negara akan kuat jika setiap keluarga yang ada di negara tersebut memiliki ekonomi yang kuat.<sup>10</sup> Peran pemerintah memang sangat besar untuk dapat menghidupkan kembali perekonomian keluarga dan masyarakat, namun keluarga/rumah tangga juga harus memiliki kemauan, tekad dan optimisme yang tinggi untuk dapat bertahan dan bangkit dari kondisi keterpurukan.

Berdasarkan permasalahan di atas, peneliti tertarik untuk menyusun skripsi dengan judul: **Usaha Tanaman Pinang Untuk Menjaga Keberlangsungan Ekonomi Keluarga Muslim (Studi Kasus Desa Duren Kecamatan Gading)**

---

<sup>9</sup> Nanih dan Agus Ahmad Safei, *Pengembangan Masyarakat Islam dari Ideologi, strategi Sampai Tradisi* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2001), hlm. 47.

<sup>10</sup> Badan Pusat Statistik. *Pembangunan Ketahanan Keluarga*, (Penerbit CV, Lintas Khatulistiwa. 2016), hlm. 43.



## **B. Indetifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas maka dapat diidentifikasi permasalahan yang muncul dari penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

1. Belum diketahui faktor penghambat dan pendukung usaha tanaman pinang untuk menjaga keberlangsungan ekonomi keluarga muslim.
2. Untuk mengetahui usaha tanaman pinang tersebut.

## **C. Rumusan Masalah**

Agar penelitian tidak terlalu luas, maka peneliti merumuskan permasalahan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Apa saja faktor penghambat usaha tanaman pinang untuk menjaga keberlangsungan ekonomi keluarga muslim ?
2. Apa saja faktor pendukung usaha tanaman pinang untuk menjaga keberlangsungan ekonomi keluarga muslim ?
3. Bagaimana usaha tanaman pinang dalam menjaga keberlangsungan ekonomi keluarga muslim ?

## **D. Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan masalah yang hendak dikaji, maka penelitian ini memiliki beberapa tujuan yaitu:

1. Untuk mengetahui bagaimana faktor penghambat usaha tanaman pinang untuk menjaga keberlangsungan ekonomi keluarga muslim.
2. Untuk mengetahui bagaimana faktor pendukung usaha tanaman pinang untuk menjaga keberlangsungan ekonomi keluarga muslim.

3. Untuk mengetahui usaha tanaman pinang dalam menjaga keberlangsungan ekonomi keluarga muslim.

#### **E. Manfaat Penelitian**

1. Secara teoretis
  - a. Sebagai dasar untuk penelitian selanjutnya yang lebih relevan.
  - b. Dapat menambah pengetahuan tentang bagaimana usaha tanaman pinang untuk menjaga keberlangsungan ekonomi keluarga muslim.
  - c. Hasil penelitian dapat dijadikan sebagai bahan perbandingan terhadap kajian-kajian dibidang ekonomi islam.
2. Secara praktis
  - a. Bagi peneliti  
Memberi pengalaman yang berharga dalam pengetahuan penelitian dan tulis menulis sebagai bekal menuju terhadap pendidikan yang lebih tinggi dan berhadapan langsung dengan dunia kerja khususnya dalam dunia usaha dan ekonomi.
  - b. Bagi Universitas Nurul Jadid
    1. Menghasilkan lulusan yang memiliki keahlian akademik dan profesional yang sesuai dengan tuntutan dunia lapangan kerja yang berlandaskan ekonomi islam.
    2. Menanamkan kreativitas mahasiswa khususnya prodi ekonomi syariah agar faham di bidangnya.



c. Bagi masyarakat.

1. Menambah wawasan bagi masyarakat dalam hal usaha tanaman pinang untuk menjaga keberlangsungan ekonomi keluarga muslim.
2. Sebagai pandangan masyarakat terhadap usaha tanaman pinang yang sesuai dengan ekonomi keluarga muslim.

d. Bagi Pembaca

1. Diharapkan hasil penelitian ini dapat berguna bagi seluruh masyarakat terutama pihak yang berkepentingan.
2. Diharapkan hasil penelitian ini dapat menjadi referensi bagi pembaca atau mahasiswa lain yang tertarik untuk mengangkat topik yang sama.

#### **F. Definisi Konsep**

Guna memahami permasalahan yang terdapat dalam judul penelitian ini dan untuk mempermudah pembahasan serta menghindari timbulnya permasalahan dalam memahaminya, maka perlu diberikan penegasan istilah atau definisi konsep yaitu arti demi kata sekaligus secara keseluruhan dari judul tersebut:

1. Usaha

Usaha adalah sebuah bisnis yang menghasilkan keuntungan tertentu yang dijalankan dengan modal yang digunakan untuk membuat usaha. Di dalam sebuah usaha terdapat beberapa faktor

penting. Salah satunya adalah potensi dan peluang usaha.<sup>11</sup> Dengan memahami hal tersebut, kita juga bisa memahami bagaimana cara menjalankan usaha yang benar dan memahami keinginan konsumen yang dinamis serta menyikapi persaingan usaha dengan bijak. Hal tersebut penting karena potensi dan peluang usaha adalah kombinasi yang apik dalam memulai sebuah usaha yang menarik.<sup>12</sup> Usaha merupakan bentuk pekerjaan yang melakukan kegiatan secara tetap dan terus menerus agar mendapat keuntungan, baik yang dilakukan oleh individu maupun kelompok yang berbentuk badan hukum atau tidak berbentuk badan hukum, didirikan dan berkedudukan disuatu tempat.

## 2. Tanaman Pinang

Menurut Miftahorrachman, pinang merupakan tanaman monokotil dan termasuk famili *palmaceae*. Selain itu, pinang merupakan tanaman berumah satu (monoceous), yaitu bunga betina dan bunga jantan berada dalam satu tandan dan menyerbuk silang.

Pohon pinang ini merupakan salah satu tanaman dengan nilai ekonomi dan potensi yang cukup tinggi. Meski tanaman pinang bukan komoditi utama di indonesia, namun pinang sendiri cukup populer sebagai komoditi ekspor di beberapa negara. Belum

---

<sup>11</sup> Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*. (Jakarta: Rineka Cipta, 1991), hlm. 68.

<sup>12</sup> ALL Miftahorrachman Y.R. dan Salim. *Teknologi Budidaya dan Pascapanen Pinang*. Balai Penelitian Tanaman Palma, (Manado, 2015), hlm. 98

banyak petani yang membudidayakan pohon pinang, padahal tanaman pinang mempunyai peluang besar dan cara menanam pinang pun cukup mudah. Tanaman yang memiliki batang lurus dan ramping ini memiliki banyak sekali manfaat dan umum dikenal sebagai tanaman obat.

### 3. Ekonomi Keluarga

Ekonomi keluarga adalah suatu kajian tentang upaya manusia dalam memenuhi kebutuhan-kebutuhannya melalui aktivitas-aktivitas yang dilakukan oleh seseorang yang bertanggung jawab atas kebutuhan dan kebahagiaan bagi kehidupannya.<sup>13</sup>

Dalam ekonomi dijelaskan bahwa “Unsur-unsur yang ada dalam ekonomi keluarga adalah penghasilan, pengeluaran dan cara mengatur ekonomi keluarga”. Penghasilan keluarga merupakan sumber untuk memenuhi kebutuhan anggota keluarga yang dapat diperoleh dari berbagai sumber antara lain.

- a) Wiraswasta sebagai pedagang, pengusaha.
- b) Bekerja di Industri/pabrik sebagai pegawai atau buruh.
- c) Penghasilan dari tanah atau sawah, kebun atau rumah atau tempat tinggal.

---

<sup>13</sup> Mawardati, *Analisis Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Usaha Pendapatan Petani Pinang Kecamatan Sawang Kabupaten Aceh Utara*. (Agrisep, Vol (16) No, 1). 2015.



Jadi dapat disimpulkan ekonomi keluarga adalah suatu kajian tentang manusia dalam memenuhi kebutuhannya memulai aktifitas yang dilakukan dalam keluarga.

Ketahanan ekonomi keluarga, ketahanan berasal dari *Resilience* yaitu bahasa “latin” yang berarti melompat kembali berkaitan dengan kemampuan pemulihan seseorang dengan cepat dari efek sumber masalah yang dialami. Ketahanan ekonomi keluarga merupakan sebuah kondisi dan kemampuan yang memungkinkan keluarga untuk pulih dan bangkit dari sumber masalah dalam aspek ekonomi.<sup>14</sup>

Keluarga ekonomi lemah merupakan keluarga yang memiliki penghasilan rendah, tidak memiliki pekerjaan tetap, pendidikan yang masih rendah bahkan tidak berpendidikan, tidak memiliki tempat tinggal tetap, tidak memenuhi standar gizi minimal. Keluarga ekonomi lemah juga merupakan keluarga yang belum mampu memenuhi kebutuhan hidupnya sehari-hari karena keterbatasan sumber daya.

Maka dari itu, kualitas ekonomi keluarga harus menjadi perhatian utama dalam membangun ketahanan di segala bidang. Strategi ketahanan ekonomi keluarga bisa menjadi salah satu upaya

---

<sup>14</sup> Lutfi Amalia dan Palupi Lindia S. “Strategi Ketahanan Ekonomi Keluarga Miskin Penerima Dana Bantuan Sosial di Kelurahan Tanah Tinggi Jakarta Pusat”, Sosio Konsepsia, Vol. 9, No. 02, Tahun 2020, hlm. 117.

untuk meningkatkan pembangunan kesejahteraan sosial dan membangun sumber daya manusia yang handal. Secara konseptual, islam telah memberikan aturan-aturan yang baik dalam upaya menciptakan ketahanan ekonomi keluarga muslim.

Ekonomi keluarga dalam perspektif islam adalah sekumpulan norma asasi yang berasal dari sumber-sumber hukum islam yang dapat membentuk perekonomian rumah tangga. Norma-norma itu ditunjukkan untuk dapat memenuhi kebutuhan rohani dan jasmani para anggota rumah tangga perekonomian ini bertujuan menciptakan kehidupan sejahtera di dunia dan keberuntungan dengan mendapat ridho Allah SWT di akhirat.<sup>15</sup>

#### **G. Penelitian Terdahulu**

Mengenai pokok masalah yang penulis angkat mempunyai relevansi sejumlah teori yang ada dalam berbagai buku, skripsi, banyak teori yang dicari untuk lebih mudah dijadikan rujukan dalam menyusun skripsi ini. Penulis memberikan lewat bahan bacaan berupa skripsi dan jurnal yang erat kaitannya dengan masalah pokok pembahasan ini.

Di antara beberapa yang mempunyai relevansi dengan judul skripsi ini adalah sebagai berikut:

---

<sup>15</sup> Husein Syahatah, *Ekonomi Rumah Tangga Muslim*, (Jakarta: Gema Insani, 1998), hlm. 49.

1. Febri Irwanto (2020)

Dalam skripsinya yang berjudul *Strategi adaptasi petani rakyat dalam menyasati fluktuasi harga pinang*. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Kesimpulan dari penelitian ini adalah “Upaya yang dilakukan petani dalam meningkatkan perekonomian mereka salah satunya dengan meningkatkan hasil produksi mereka yaitu dengan mengikuti berbagai pelatihan dan pembinaan yang dilakukan oleh pemerintah maupun masyarakat yang tergabung dalam kelompok tani dimana didalam kelompok tani ini di ajarkan bagaimana memilih bibit yang baik memilih pupuk yang baik sehingga hasil pertanian mereka dapat hasil yang maksimal dan dapat meningkatkan perekonomian mereka”

2. Mohammad Lutfi dan Safitri (2020)

Dalam jurnal yang berjudul *strategi ekonomi islam dalam membangun ketahanan ekonomi keluarga muslim*. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Kesimpulan dari penelitian ini adalah “ Lemahnya ekonomi keluarga (muslim) secara umum bermuara pada tiga sistem, yaitu: 1) Sistem sumber daya manusia dalam keluarga ; 2) Sistem pengelolaan keuangan keluarga, dan 3) Sistem jaminan sosial sebagai instrumen peningkatan ketahanan ekonomi keluarga. Dalam hal masalah sumber daya manusia dalam keluarga, islam memberi



tuntunan para suami adalah penanggung-jawab utama dalam hal pendapatan sumber ekonomi keluarga. Suami wajib mengerahkan segala daya upaya untuk mendapatkan sumber penghidupan bagi keluarganya.

3. Nurul Huda (2015)

Dalam skripsinya yang berjudul *Peran usaha mikro kecil menengah (UMKM) dalam keberlanjutan ekonomi keluarga di desa pulodogom*. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Hasil dari penelitian ini bahwa kesejahteraan yang diukur dari salah satu indikator yaitu pendapatan dan memiliki banyak aspek kesejahteraan diantaranya yaitu pendidikan, taraf dan pola konsumen atau pengeluaran rumah tangga, dan taraf dan pola konsumen atau pengeluaran rumah tangga yang membantu terciptanya kesejahteraan masyarakat. Umkm berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi masyarakat sekitar menjadi lebih sejahtera, salah satu indikator kesejahteraan masyarakat adalah dengan bertambahnya pendapatan seseorang maka bisa dikatakan semakin tinggi juga tingkat kesejahteraan orang tersebut.

4. Defrizal dan Revis Asra (2022)

Dalam jurnal yang berjudul “Perencanaan Pembangunan Ekonomi Untuk Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Desa Teluk Kulbi, Kecamatan Betara, Kabupaten Tanjung Jabung Barat Melalui Sosialisasi Peningkatan Kualitas Produksi Pinang Betara”

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Hal ini dikarenakan metodologi penelitian kualitatif adalah suatu penelitian ilmiah yang bertujuan untuk memahami suatu fenomena secara ilmiah dengan mengedepankan proses interaksi komunikasi yang mendalam antara peneliti dengan fenomena yang diteliti.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Kegiatan Sosialisasi Peningkatan Kualitas Produksi Pinang Betara mampu memberikan peningkatan pengetahuan dan keterampilan petani setelah melakukan praktik langsung dan dapat berdampak positif terhadap ekonomi masyarakat dalam meningkatkan Kualitas Produksi dan distribusi pinang betara di Desa Teluk Kulbi, Kecamatan Betara, Kabupaten Tanjung Jabung Barat.

5. Lilik Siswanta (2008)

Melakukan penelitian yang ia tulis dalam berbentuk jurnal yang berjudul “ Kontribusi *Home Industry* dalam Meningkatkan Kesejahteraan Sosial Ekonomi Keluarga (Studi

Kasus di Desa Wukisari, Imogiri)”. AKMENIKA UPY, Volume 2. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Penelitian ini bertujuan untuk menguji kegiatan home industri tatah sungging dan kontribusinya terhadap kesejahteraan sosial ekonomi keluarga. Kesejahteraan sosial ekonomi keluarga tersebut dapat diukur dengan indikator terpenuhinya kebutuhan pangan, sandang, papan, pendidikan, kesehatan, dan kehidupan sosial.<sup>16</sup>

Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa kegiatan *home industry* tatah sungging di desa Wukisari dapat memberi kontribusi dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga. Kebutuhan pangan, sandang, papan, pendidikan, kesehatan, dan kehidupan sosial yang baik pada pengrajin tatah sungging di desa Wukisari dapat terpenuhi karena didukung dengan penghasilan yang diperoleh dari hasil membuat kerajinan. Hal tersebut dapat terwujud karena penghasilan pengrajin cukup memadai untuk memenuhi kebutuhan hidup keluarganya. Mereka juga dapat membuka kesempatan kerja, serta dapat mengembangkan *home industry* dengan memanfaatkan sumber dan potensi yang ada disekitarnya, sehingga kegiatan pengrajin

---

<sup>16</sup> Lilik Siswanta, *Kontribusi Home Industry dalam Meningkatkan Kesejahteraan Sosial Ekonomi Keluarga (Studi Kasus di Desa Wukisari, Imogiri)*, AKMENIKA UPY, Volume 2, (2008)



tatah sungging dapat memperbaiki kesejahteraan sosial ekonomi keluarga dan masyarakat sekitarnya.

Pengumpulan data dilakukan dengan wawancara dan observasi, dan penelitian ini menggunakan metode kualitatif.

No	Penelitian/judul	Metode	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1	Febri Irwanto (2020)	Kualitatif	Upaya yang dilakukan petani dalam meningkatkan perekonomian mereka yaitu dengan meningkatkan hasil produksi mereka.	Peneliti ini juga menggunakan pinang sebagai objeknya serta menggunakan metode yang sama.	Penelitian ini berbeda lokasinya dengan penelitian yang penulis lakukan, dan juga penelitian ini keadaan masanya berbeda dengan saat penulis lakukan
2	Mohammad	Kualitatif	Lemahnya	Penelitian ini	Penelitian

	Lutfi dan Safitri (2020)		ekonomi keluarga (muslim) secara umum bermuara pada tiga sistem, yaitu: 1) Sistem sumber daya manusia dalam keluarga ; 2) Sistem pengelolaan keuangan keluarga, dan 3) Sistem jaminan sosial	sama dengan penelitian yang penulis lakukan yaitu untuk mengetahui usaha dalam membangun ketahanan ekonomi keluarga muslim	ini berbeda lokasinya dengan penelitian yang penulis lakukan, dan juga penelitian ini keadaan masanya berbeda dengan saat penulis lakukan
3	Nurul Huda (2015)	Kualitatif	kesejahteraan yang diukur dari salah satu indikator	Persamaan penelitian ini yaitu tentang kebertahanan	Penelitian ini tidak meneliti tentang

			<p>yaitu pendapatan dan memiliki banyak aspek kesejahteraan diantaranya yaitu pendidikan, taraf dan pola konsumen atau pengeluaran rumah tangga</p>	<p>ekonomi keluarga serta penggunaan metode yang sama</p>	<p>faktor penghambat tentang ketahanan ekonomi keluarga</p>
4	<p>Defrizal dan Revis Asra (2022)</p>	<p>Kualitatif</p>	<p>Peningkatan Kualitas Produksi Pinang Betara mampu memberikan peningkatan pengetahuan dan keterampilan</p>	<p>Penggunaan metode yang sama serta pembahasana untuk meningkatkan pengetahuan petani yang berdampak positif</p>	<p>Penelitian ini berbeda lokasinya dengan penelitian yang penulis lakukan, dan juga penelitian</p>



			petani setelah melakukan praktik langsung dan dapat berdampak positif terhadap ekonomi masyarakat dalam meningkatkan Kualitas Produksi dan distribusi pinang betara di Desa Teluk Kulbi	terhadap ekonomi keluarga	ini keadaan masanya berbeda dengan saat penulis lakukan
5	Lilik Siswanta (2008)	Kualitatif	kegiatan home industry tetah sungging di desa Wukisari	Persamaan penelitian ini adalah sama-sama membahas	Penelitian ini berbeda lokasinya dengan penelitian

			dapat memberi kontribusi dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga	ketahanan ekonomi keluarga serta penggunaan metode penelitian yang sama.	yang penulis lakukan, dan juga penelitian ini keadaan masanya berbeda dengan saat penulis lakukan
--	--	--	--	--	---

**Tabel 1. 1 Persamaan Dan Perbedaan Penelitian Terdahulu**